

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan pemaparan mengenai metode dan teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan mengenai *Pemikiran Politik Abdul Kahar Muzakkar tentang Konsep Negara dan Pemerintahan Indonesia (Kajian Sejarah Politik dan Intelektual)*. Metode yang digunakan adalah metode historis, dan untuk teknik penelitian peneliti menggunakan studi literatur dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk pendekatannya peneliti menggunakan pendekatan multidisipliner.

3.1 METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1.1 Metode Penelitian

Metode merupakan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam melakukan penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Helius Sjamsuddin, 2007:13). Sedangkan metode historis adalah suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan masa lampau (Louis Gottchlak 1986:32). Dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, sehingga berdasarkan kedua pengertian tersebut maka metode historis adalah seperangkat cara, aturan atau prosedur yang sistematis untuk memecahkan suatu permasalahan sejarah berdasarkan rekaman dan peninggalan masa lampau yang telah diuji kebenarannya secara kritis, kemudian

disajikan dalam bentuk tertulis, bentuk tertulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam bentuk skripsi.

Skripsi yang berjudul *Pemikiran Politik Abdul Kahar Muzakkar tentang Konsep Negara dan Pemerintahan Indonesia* ini termasuk dalam tema kajian sejarah intelektual. Menurut Brinton dalam Suwirta (2001:5) mengemukakan bahwa sejarah intelektual adalah '...data apa saja yang ditinggalkan oleh aktivitas pikiran-pikiran manusia'. Sementara Stromberg, sebagaimana dikutip Kuntowijoyo (2003:189) mengungkapkan bahwa sejarah intelektual adalah ' *the study of the rule of the ideas in historical event and process*'. Penelitian ini berupaya untuk menganalisa dan merekonstruksi pemikiran-pemikiran politik Abdul Kahar Muzakkar tentang konsep negara dan pemerintahan Indonesia sebagai suatu karya pemikiran pada masa hidupnya.

Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan merujuk pada metode historis menurut Helius Sjamsuddin (2007:85-239) sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik (*Heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sedangkan dalam bahasa Yunani disebut *Heurischein* yang berarti memperoleh. Heuristik merupakan suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti (Helius Sjamsuddin, 2007:86). Sedangkan menurut G.J. Renier dalam Dudung Abdurahman (2007:64) menjelaskan Heuristik adalah suatu

teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Namun, heuristik sering kali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.

Dalam Kegiatan pencarian serta pengumpulan sumber-sumber mengenai pemikiran Kahar Muzakkar, peneliti melakukannya dengan mencari di toko-toko buku seperti di Toko buku Palasari Bandung, Toko buku Gramedia Bandung, Toko buku Jalan Dewi Sartika Bandung dan lain-lain. Pencarian sumber ini juga peneliti lakukan diberbagai Perpustakaan, seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Perpustakaan Universitas Padjadjaran Sumedang, Perpustakaan Museum Asia Afrika Bandung dan Perpustakaan Dinas Militer Angkatan Darat Bandung. Selain ditempat-tempat tersebut, pencarian sumber ini peneliti lakukan dengan melakukan *Browsing di internet* sebagai tambahan pengetahuan serta wawasan penulis mengenai penelitian yang dikaji. Selain itu, sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian yang dikaji dapat peneliti temukan dari dokumen-dokumen yang terdapat di bagian arsip Dinas Sedjarah Angkatan Darat Bandung.

Dari proses pencarian sumber-sumber diberbagai tempat tersebut, peneliti mendapatkan bermacam-macam sumber yang memberikan banyak informasi seperti buku yang berjudul *Darul Islam sebuah pemberontakan* karya C.V. Dijk, buku yang berjudul *Pemberontakan Meniti Jalur Kanan* karya M. Bahar Matalioe, buku yang berjudul *Pemberontakan Kahar Muzakkar dari Tradisi ke DII/TII* karya Barbara Sillar Harvey, buku yang berjudul *Kisah Kahar Muzakkar* karya Radik Jawardi dan

masih banyak lagi buku-buku yang lainnya. Selain buku-buku tersebut, peneliti pun mendapatkan beberapa dokumen penting mengenai kisah Kahar Muzakkar dari arsip Dinas Sejarah Angkatan darat Bandung.

2. Kritik sumber

Setelah peneliti mendapatkan berbagai sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji, tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan penilaian dan mengkritisi sumber-sumber yang telah ditemukan tersebut baik dari buku, dokumen, *Browsing internet*, sumber tertulis, arsip dan hasil dari penelitian serta sumber lainnya. Menurut Helius Sjamsuddin (2007:131) seorang sejarawan tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber yang diperoleh. Melainkan ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber pertama, agar terjaring fakta-fakta yang menjadi pilihannya. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa tidak semua sumber yang ditemukan dalam tahap heuristik dapat menjadi sumber yang digunakan oleh peneliti, tetapi harus disaring dan dikritisi terlebih dahulu keotentikan sumber tersebut.

Ismaun (2005:48) menambahkan bahwa dalam tahap inilah timbul kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah, karena kebenaran sejarah itu sendiri tidak dapat didekati secara langsung dan karena sifat sumber sejarah juga tidak lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya. Sehingga agar peneliti mendapatkan sumber-sumber yang dapat dipercaya, relevan dan otentik, maka peneliti harus melakukan kritik eksternal dan kritik internal terhadap sumber-sumber tersebut.

Kritik eksternal menurut Helius Sjamsuddin adalah cara melakukan verifikasi atau cara pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Aspek-aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: kapan sumber itu dibuat?, dimana sumber itu dibuat?, siapa yang membuat?, dari bahan apa sumber itu dibuat? dan apakah sumber itu dalam bentuk asli atau tidak? (Dudung Abdurahman, 2007: 68-69). Sedangkan untuk kritik internal menurut Ismaun (2005:50) adalah kritik yang bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

3. Interpretasi

Menurut Kuntowijoyo dalam Dudung Abdurahman (2007: 73), interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Gottschalk dalam Ismaun (2005:56) menambahkan bahwa interpretasi atau penafsiran sejarah itu memiliki tiga aspek penting, yaitu : *pertama*, analisis-kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. *Kedua*, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian prosedural

dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan *ketiga* adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya.

4. Historiografi

Historiografi adalah usaha mensintesis seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil (Helius Sjamsuddin, 2007:156). Sama halnya menurut Ismaun (2005:28) historiografi ialah usaha untuk mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tahap historiografi yang penulis lakukan adalah dalam bentuk tulisan setelah melewati tahap pengumpulan dan penafsiran sumber-sumber sejarah. Fakta-fakta yang penulis peroleh disajikan menjadi satu kesatuan tulisan dalam skripsi yang berjudul "*Pemikiran Politik Abdul Kahar Muzakkar tentang Konsep Negara dan Pemerintahan Indonesia*" dan dalam hal ini peneliti akan menuliskannya dalam bentuk skripsi.

3.1.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang dilakukan oleh Peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Studi Literatur, yakni teknik mengumpulkan sumber-sumber yang relevan serta mendukung terhadap penelitian yang dikaji oleh peneliti, baik itu berasal dari sumber buku, internet, maupun sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan fokus kajian yang diteliti. Selain studi literatur, peneliti

pun menggunakan teknik penelitian Studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen, arsip atau catatan penting lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dikaji.

Setelah sumber-sumber tersebut ditemukan maka sumber tersebut akan dikritisi secara eksternal maupun internal, dan peneliti kemudian melakukan analisis. Hasil analisis inilah yang dijadikan acuan peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Penulisan skripsi ini menggunakan sistem penulisan Harvard sesuai dengan aturan dalam penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

3.2 PERSIAPAN PENELITIAN

Persiapan penelitian merupakan titik awal dalam suatu tahapan penelitian yang harus dipersiapkan dengan matang. Tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta bimbingan.

1. Penentuan dan pengajuan tema penelitian

Skripsi yang berjudul "*Pemikiran Politik Abdul Kahar Muzakkar tentang Konsep Negara dan Pemerintahan Indonesia*" ini merupakan suatu kajian sejarah intelektual dan tidak terlepas pula dari kajian sejarah politik. Penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh ketertarikan peneliti terhadap mata kuliah Sejarah Revolusi dan Sejarah Indonesia pada masa demokrasi Liberal dan Terpimpin yang merupakan salah satu mata kuliah favorit peneliti. Sehingga dari ketertarikan

tersebut penulis berniat untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan tentang sejarah revolusi atau sejarah demokrasi Indonesia.

Terlepas dari ketertarikan pada kedua mata kuliah tersebut, ketika peneliti sedang mencari-cari judul penelitian untuk mata kuliah *Penulisan Karya Ilmiah*, ada seorang teman yang menyarankan untuk menulis mengenai pemberontakan Kahar Muzakkar. Mengikuti saran tersebut, peneliti mulai mencari-cari informasi mengenai Kahar Muzakkar dan ternyata penelitian mengenai tema tersebut telah dilakukan oleh peneliti lain seperti Anhar Gonggong, Barbara Sillar Harvey dan lain-lain.

Walaupun telah banyak peneliti lain yang menulis tentang pemberontakan yang dilakukan oleh Kahar Muzakkar, hal tersebut tidak menyurutkan niat peneliti untuk menulis dan meneliti tentang Kahar Muzakkar namun dalam kajian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga peneliti berencana untuk lebih memfokuskan penelitian ini pada pemikiran Kahar Muzakkar.

Ide tersebut peneliti tuangkan dalam sebuah proposal penelitian dan peneliti presentasikan dalam mata kuliah *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Mendapat saran dan kritik dari dosen mata kuliah tersebut menjadikan peneliti merasa tertantang untuk melanjutkan proposal penelitian ini kejenjang *Seminar Skripsi*. Setelah melakukan konsultasi dengan sekretaris TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) ternyata penelitian tentang Kahar Muzakkar dilingkungan Jurusan pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, belum pernah ada yang menulis, sehingga tidak ada salahnya jika proposal ini diseminarkan untuk penelitian skripsi. Setelah peneliti

memperbaiki proposal tersebut dan mengajukannya ke TPPS, maka pada tanggal 1 Desember 2010 peneliti mempresentasikannya kembali dalam *Seminar Skripsi*.

2. Penyusunan rancangan penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar dalam suatu penelitian. Rancangan penelitian ini disusun sejak peneliti mengikuti mata kuliah *Penulisan Karya Tulis Ilmiah* di semester 6. Dan pada saat itu, rancangan ini masih berbentuk tugas namun mengenai proposal penelitian sejarah.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa tugas proposal tersebut kemudian diajukan kepada TPPS untuk dapat diikutsertakan dalam *Seminar Skripsi* dengan judul "*Pemikiran politik Abdul kahar Muzakkar tentang Negara Federal*". Adapun rancangan penelitian ini mencakup judul penelitian, latar belakang masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika penelitian dan daftar pustaka.

Dalam seminar skripsi yang berlangsung pada tanggal 1 Desember 2010, peneliti memperoleh banyak masukan baik dari calon dosen pembimbing maupun dosen lainnya yang hadir pada saat itu. Prof. Dr. Dadang Supardan, M. Pd menyarankan agar menggunakan teori Deprivasi Relatif sebagai alat analisis dalam permasalahan penelitian ini. Ibu Farida Sarimaya, S. Pd M. Si sebagai calon pembimbing II memberi masukan mengenai judul proposal yang sebelumnya berjudul "*Pemikiran politik Abdul kahar Muzakkar tentang Negara Federal*", agar diganti menjadi "*Pemikiran Politik Abdul Kahar Muzakkar Tentang Konsep Negara dan Pemerintahan Indonesia*". Sedangkan dosen-dosen yang lainnya menyarankan

untuk mengganti rumusan masalah. Dan dengan beberapa perbaikan yang disarankan tersebut, maka proposal ini diterima TPPS dan lolos untuk dijadikan penelitian skripsi.

Beberapa hari setelah Seminar Skripsi dilakukan, peneliti mengajukan kembali proposal yang telah direvisi kepada TPPS untuk mendapatkan SK (Surat Keputusan). Kemudian panitia TPPS memberikan SK penunjukan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II pada tanggal 6 Desember 2010 dengan nomor 095/TPPS/JPS/2010.

3. Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Proses bimbingan dilakukan setelah peneliti memperoleh SK penunjukan pembimbing pada tanggal 6 Desember 2010 dengan nomor SK 095/TPPS/JPS/2010. Berdasarkan SK tersebut, dosen pembimbing terdiri dari dua orang yaitu bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum sebagai pembimbing I dan ibu Farida Sarimaya, S. Pd M. Si sebagai pembimbing II. masih pada hari yang sama, yaitu pada tanggal 6 Desember 2010 peneliti menyerahkan hasil revisi proposal kepada pembimbing I untuk ditindaklanjuti dalam proses bimbingan selanjutnya.

Proses bimbingan ini sangat diperlukan oleh peneliti untuk membantu peneliti dalam menentukan kegiatan penelitian, fokus penelitian serta proses penelitian skripsi ini. Proses bimbingan ini memfasilitasi peneliti untuk berdiskusi dengan pembimbing I dan pembimbing II mengenai permasalahan yang dihadapi selama penelitian ini

dilakukan. Manfaat yang penulis peroleh selama proses bimbingan adalah mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam penelitian skripsi ini serta diarahkan untuk konsisten terhadap fokus kajian.

3.3 PELAKSANAAN PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan berikutnya setelah peneliti merancang dan mempersiapkan penelitian. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti melakukan empat tahap penelitian, sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishein* yang berarti menemukan (Dudung Abdurahman, 2007:64). Heuristik merupakan proses mencari dan mengumpulkan fakta-fakta sejarah dari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji penulis. Sama halnya dengan pendapat Helius Sjamsuddin (2007:86), heuristik adalah suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

Berkaitan dengan penelitian ini, proses heuristik yang dilakukan peneliti sudah dimulai kurang lebih sejak bulan Maret 2010. Karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini berawal dari tugas proposal pada mata kuliah *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, sehingga sejak saat itu peneliti telah mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan Kahar Muzakkar. Dalam pencarian sumber-sumber ini, peneliti mendatangi berbagai Toko Buku yang ada di Bandung

seperti Toko Buku Palasari, Toko Buku di Jalan Dewi Sartika, Toko Buku Gramedia dan lain-lain.

Selain mencari diberbagai Toko Buku tersebut, peneliti pun mengunjungi berbagai perpustakaan seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Perpustakaan Universitas Padjadjaran Sumedang, Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika Bandung, dan Perpustakaan Dinas Sejarah Militer Angkatan Darat Bandung. Untuk menambah sumber-sumber ini, peneliti pun mengunjungi pusat arsip Dinas Sejarah Militer Angkatan Darat Bandung untuk mendapatkan dokumen-dokumen penting mengenai Kahar Muzakkar.

Dari berbagai toko buku, perpustakaan dan dokumen Dinas Sejarah Militer Angkatan Darat Bandung tersebut, peneliti mendapatkan bermacam-macam sumber yang relevan dengan penelitian yang dikaji yaitu mengenai Kahar Muzakkar. Penjelasan mengenai penemuan sumber-sumber tersebut peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Pada bulan April 2010 peneliti mengunjungi Toko Buku di Jalan Dewi Sartika Bandung, di toko buku ini peneliti mendapatkan beberap sumber buku yaitu buku yang ditulis oleh Kahar Muzakkar sendiri yang berjudul "*Konsepsi Negara Demokrasi Indonesia*". Selain buku tersebut, disana pun peneliti mendapatkan buku lain yang berjudul "*Mancari Demokrasi*" karya Kholid O. Santosa. Kedua buku ini sangat bermanfaat bagi peneliti dan memberikan berbagai informasi mengenai Kahar Muzakkar.

2. Pada bulan Desember 2010 peneliti mengunjungi Toko Buku Palasari Bandung, di toko buku ini peneliti mendapatkan sumber buku mengenai Teori Deprivasi relatif. Buku tersebut berjudul "*Psikologi Sosial*" karya Sarlito Wiriawan Sarwono. Sumber buku ini sangat penting karena teori deprivasi tersebut digunakan peneliti sebagai teori yang dijadikan pisau analisis dalam permasalahan penelitian ini.
3. Toko Buku Garmedia Bandung yang peneliti kunjungi sekitar bulan Desember, dari toko buku ini peneliti mendapatkan sumber buku lain mengenai Teori Deprivasi Relatif. Sehingga dari kedua sumber tersebut peneliti mendapatkan banyak informasi mengenai teori tersebut.
4. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, dari perpustakaan ini peneliti mendapatkan berbagai sumber seperti buku karya M. Bahar Matalieo yang berjudul "*Pemberontakan Meniti Jalur Kanan*" dan berbagai buku lainnya mengenai metodologi penelitian sejarah.
5. Secara tidak disengaja pada bulan Desember peneliti menemukan sumber penting di Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika Bandung, sumber yang dimaksud adalah buku yang berjudul "*Pemberontakan Kahar Muzakkar dari Tradisi ke DII/TII*" karya Barbara Sillar Harvey. Sumber ini merupakan sumber penting yang memberikan informasi mengenai pemberontakan serta pemikiran Kahar Muzakkar.
6. Perpustakaan dan Arsip Dinas Sejarah Militer Angkatan Darat Bandung, setelah proposal skripsi ini di terima oleh TPPS pada bulan Desember

2010. Maka penulis segera mengurus perizinan untuk mencari sumber-sumber di perpustakaan dan Arsip Dinas Sejarah Angkatan Darat Bandung. Dari perpustakaan dan Arsip Dinas AD ini penulis mendapat beberapa buku seperti buku karya C.V. Dijk yang berjudul "*Darul Islam Sebuah Pemberontakan*" dan buku karya Radik Jawardi yang berjudul "*Kisah Kahar Muzakkar*". Sedangkan untuk arsip dan dokumen-dokumen dari Dinas Sejarah Angkatan Darat Bandung, penulis baru mendapatkannya pada bulan Februari 2011. Buku-buku dan dokumen-dokumen yang peneliti peroleh dari Dinas Sejarah Angkatan Darat Bandung sangat bermanfaat dan berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Kritik Sumber

Tahap kedua setelah peneliti mendapatkan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan penelitian yang dikaji, tahap selanjutnya adalah tahap kritik sumber. Kritik sumber atau yang biasa disebut verifikasi sumber merupakan tahap kedua yang dilakukan oleh peneliti setelah peneliti mendapatkan sumber-sumber pada tahap heuristik. Menurut Dudung Abdurahman (2007:68), bahwa verifikasi atau kritik sumber ini bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.

Sama halnya dengan pendapat diatas, Helius Sjamsuddin (2007:105) menambahkan bahwa Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya untuk mencari kebenaran. Pada tahap ini sejarawan dihadapkan pada benar dan salah, kemungkinan dan keraguan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kritik sumber dikelompokkan dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menitikberatkan pada aspek-aspek luar sumber sejarah sedangkan kritik internal lebih menekankan pada isi (*content*) dari sumber sejarah. Aspek eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber. Aspek-aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: kapan sumber itu dibuat?, dimana sumber itu dibuat?, siapa yang membuat?, dari bahan apa sumber itu dibuat? dan apakah sumber itu dalam bentuk asli? (Dudung Abdurahman, 2007: 68-69).

Sedangkan kritik internal bertujuan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber. menurut Ismaun (2005:50) kritik ini mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

Berhubungan dengan tahap kritik atau verifikasi sumber ini, peneliti dalam penelitian ini berusaha untuk menyaring dan mengkritisi semua sumber-sumber yang telah didapatkan pada proses heuristik. Contoh kritik yang dilakukan oleh peneliti

salah satunya terhadap sumber primer yaitu buku yang ditulis oleh Kahar Muzakkar sendiri yang berjudul “*Konsepsi Negara Demokrasi Indonesia*”, walaupun memang sumber tersebut merupakan cerminan pemikiran beliau, namun peneliti harus tetap menyaring dan mengkritisi sumber tersebut dengan membandingkannya dengan sumber-sumber yang lainnya yang ditulis oleh orang lain, sehingga interpretasi peneliti akan lebih objektif.

Selain hal tersebut, peneliti pun harus pintar dalam melihat sudut pandang penulis dalam sumber-sumber yang ia tulis dalam buku-bukunya. Hal ini dikarenakan bahwa Kahar Muzakkar oleh sebagian pihak dianggap sebagai pemberontak dan dipihak lain ia dianggap sebagai pahlawan sehingga dengan kedua pandangan yang berbeda tersebut peneliti harus bisa memadu padankan sumber-sumber tersebut dan bertindak hati-hati dengan sumber-sumber tersebut. Karena ada beberapa sumber yang peneliti dapatkan yang menjelek-jelekan sosok Kahar Muzakkar tapi ada juga sumber yang mengagung-agungkannya. Untuk kelengkapan sumber-sumber tersebut, peneliti pun mencari sumber dari arsip Dinas Sejarah Militer Angkatan Darat dan mendapatkan beberapa sumber mengenai Kahar Muzakkar sehingga sumber tersebut bisa menjadi sumber penyeimbang dalam perbedaan sumber-sumber sebelumnya.

3. Interpretasi

Menurut Kuntowijoyo (2005:101) interpretasi atau penafsiran sering disebut juga sebagai biang subjektivitas yang sebagian bisa *benar*, tetapi sebagiannya *salah*. Dikatakan demikian menurutnya bahwa *benar* karena tanpa penafsiran sejarawan data

yang sudah diperoleh tidak bisa dibicarakan. Sedangkan *salah* karena sejarawan bisa saja keliru dalam menafsirkan data-data tersebut.

Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik dan analisis sumber. Interpretasi adalah kegiatan menafsirkan fakta-fakta yang sudah diperoleh peneliti melalui cara mengolah fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung kajian peneliti.

Menurut Kuntowijoyo dalam Dudung Abdurahman (2007: 73), interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis yang berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama didalam interpretasi (Kuntowijoyo, 2005:100).

Dan dalam kaitannya dengan penelitian skripsi yang berjudul "*Pemikiran politik Abdul Kahar Muzakkar tentang konsep negara dan pemerintahan Indonesia*" ini, interpretasi yang peneliti lakukan adalah terhadap data-data dan fakta-fakta yang sudah diperoleh kemudian ditafsirkan, karena kajian penelitian ini mengenai pemikiran, yang merupakan kajian yang tersirat artinya dalam hal ini penelitilah yang menafsirkan pemikiran tersebut namun berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan. Sehingga penafsiran tersebut dapat peneliti pertanggung jawabkan.

Contoh lain dalam interpretasi yang peneliti lakukan mengenai penelitian ini adalah bahwa latar belakang kehidupan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap pemikiran orang tersebut, sehingga latar belakang kehidupan Kahar Muzakkar seperti latar belakang lingkungan masyarakat dimana ia tinggal dan latar belakang pendidikan yang pernah ia nyam menjadi fakta-fakta yang harus peneliti sintesiskan menjadi sebuah tulisan mengenai pemikiran Kahar Muzakkar.

4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang memaparkan dan melaporkan seluruh hasil penelitian dalam bentuk tertulis setelah melalui tahap interpretasi fakta. Menurut Helius Sjamsuddin (2007:56), pada tahap ini seluruh daya fikiran dikerahkan bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan. Namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh yang disebut dengan historiografi.

Menurut Dudung Abdurahman (2007:76), historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).

Sedangkan menurut Helius Sjamsuddin (2007:156) historiografi adalah usaha mensintesiskan seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan

fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil.

Hubungannya dengan penelitian ini, bahwa tahap historiografi yang dilakukan oleh peneliti merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari mulai tahap heuristik, kritik, interpretasi sampai pada historiografi. Tahap historiografi ini akan peneliti laporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dan disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun tujuan dari laporan hasil penelitian ini adalah untuk memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

